

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa pemerintahan Umar bin Khattab (13-23 H), islam telah berhasil memperluas pengaruhnya ke wilayah-wilayah di luar Jazirah Arab melalui berbagai penaklukan oleh pasukan muslim di bawah komando Khalifah Umar bin Khattab. Penaklukan yang terjadi pada masa Khalifah Umar bin Khattab ini, terjadi pada penaklukan wilayah kekaisaran Byzantium (Syam) dan penaklukan wilayah kekaisaran Persia. Pada kekaisaran Byzantium terdapat beberapa peperangan atau penaklukan, seperti terjadinya perang Yarmuk, penaklukan Damaskus, penaklukan Ajnadin, penaklukan Baitul Maqdis, penaklukan Mesir, penaklukan Iskandariyah. Sedangkan penaklukan pada wilayah kekaisaran Persia terdapat pula peperangan atau penaklukan, seperti perang Namariq, perang Buwayb, perang Qadisiyyah, dan penaklukan kota Nahawand.¹

¹ Qasim A. Ibrahim, dkk, *Al-Mawsu'ah Al-Muyassarah Fi Al-Tarikh Al-Islam I (Buku Pintar Sejarah Islam)*, diterjemahkan oleh Zainal Arifin (Jakarta, Zaman, 2014), p.189.



Kota Nahawand adalah sebuah kota besar yang terletak di Irak-Persia antara Hulwan dengan Hamazan. Ke arah timur Hulwan sejauh sekitar 17 km. kearah barat Hamazan sejauh 57 km. di tempat ini terdapat padang ternak yang luas, sungai-sungai dan kebun-kebun yang dapat memberikan kemakmuran dan kesejahteraan hidup kepada penduduknya. Di tengah-tengahnya terdapat sebuah benteng yang kukuh dengan dinding-dinding yang sangat kuat, dilindungi oleh pagar-pegar tembok yang tinggi dan kekar.²

Kota Nahawand juga merupakan salah satu tempat berkumpulnya para pasukan Persia yang masih selamat dari Mada'in, sehingga pada saat kepemimpinan Kufah dipegang Abdullah Ibn Abdillah Ibn 'Utban, Abdullah mengirimkan surat

² Muhammad Husain Haekal, *Umar bin Khattab* (Bogor: Litera AntarNusa, 2002) p. 413.

kepada Khalifah Umar Ibn Khattab meminta izin untuk bergerak ke kota Nahawand dan melakukan peperangan antara pasukan Islam dengan pasukan Persia. Akhirnya Khalifah Umar Ibn Khattab menyetujuinya dan mengangkat Nu'man bin Muqarrin Al-Muzani sebagai panglima yang memimpin jalannya penaklukan kota Nahawand. Pengangkatan Nu'man bin Muqarrin Al-Muzani sebagai panglima ini, dikarenakan Nu'man merupakan sosok lelaki yang memiliki tekad yang kuat dalam peperangan.³

Nu'man bin Muqarrin Al-Muzani semasa hidupnya bercita-cita jihad di jalan Allah, akhirnya tercapai. Ia merasa senang dengan amanah ini, dan ini benar-benar merupakan kesempatan yang sangat besar yang Allah berikan untuk Nu'man bin Muqarrin Al-Muzani lewat perantara khalifah Umar Ibn Khattab. Nu'man bin Muqarrin Al-Muzani yang saat itu ikut bergabung di bawah panji Rasulullah saw., dan mengikuti seluruh perang yang dipimpin oleh Rasulullah saw, mulai dari perang Khandaq, dan juga dalam peristiwa Futhu Makkah.⁴ Nu'man bin Muqarrin Al-Muzani melakukannya tanpa merasa keberatan ataupun setengah hati, karena Nu'man bin Muqarrin Al-Muzani memang sudah mempunyai jiwa besar dalam mengikuti peperangan jihad di jalan Allah swt. Pada akhirnya Nu'man bin Muqarrin Al-Muzani ditunjuk sebagai panglima perang di Kota Nahawand sebagai komando jalannya peperangan.

Pada saat itu, pasukan Islam yang di pimpin oleh Nu'man bin Muqarrin Al-Muzani telah sampai di Nahawand dan pasukan Persia yang dipimpin oleh panglima

³ Qasim A. Ibrahim, dkk, *Al-Mawsu'ah Al-Muyassarah ...*, p.189.

⁴ Muhammad Raji Hasan Kinas, *Ensiklopedia Biografi Sahabat Nabi* (Jakarta: Zaman, 2012), p.612.

Fairuzan berkumpul tidak jauh dari tempat mereka. Fairuzan melarikan diri dari medan perang karena kekalahannya melawan pasukan umat Islam, sedangkan Nu'man bin Muqarrin Al-Muzani yang berada pada barisan yang paling depan akhirnya terjatuh, karena kuda yang ditunggangnya terpeleset karena banyak darah yang mengalir di bumi pertempuran. Dia terjatuh diantara kaki-kaki kuda, dan lambungnya telah tertusuk oleh anak panah. Pada saat Nu'man mendengar kemenangan berada di tangan umat Islam, akhirnya beliau meninggal dunia dengan keadaan mati syahid.⁵

Dari adanya Peristiwa penaklukan di kota Nahawand tersebut, menjadikan kekaisaran Persia lenyap. Bahkan, Khalifah Umar Ibn Khattab akan menghilangkan sekecil apapun ancaman Persia. Untuk itu, pada saat yang sama, Khalifah Umar menyiapkan Sembilan satuan pasukan untuk melenyapkan sisa-sisa kekuatan Persia, mulai dari Khurasan di timur laut hingga wilayah Persia di barat daya, dan dari Azerbaijan di barat laut hingga Makran di tenggara. Khalifah Umar juga menginginkan sebelum memasuki tahun 22 H habis, seluruh wilayah Persia jatuh ke tangan kekuasaan Islam.⁶

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis melihat sisi yang menarik pada peran Nu'man bin Muqarrin Al-Muzani dalam penaklukan kota Nahawand tahun 21 H/642 M. Hal ini di karenakan Nu'man bin Muqarrin Al-Muzani merupakan sosok yang memiliki tekad yang kuat dan pemberani dalam peperangan. Sejak Nu'man diangkat

⁵ Muhammad Mahmud Al-Qadhi, *10 Pahlawan Penyebar Islam* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), p. 189.

⁶ Qasim A. Ibrahim, dkk, *Al-Mawsu'ah Al-Muyassarah ...*, p.192.

sebagai panglima di kota Nahawand, Nu'man membuat strategi untuk menghancurkan pasukan Persia, yang pada saat itu kota Nahawand dijadikan pusat perlawanan oleh pasukan Persia. Nu'man bin Muqarrin Al-Muzani berhasil mengalahkan pasukan Persia dengan strategi yang telah dibuatnya. Penaklukan ini membuat Nu'man gugur sebagai syuhada. Syahid inilah yang di cita-citakan Nu'man selama hidupnya. Hal inilah yang membuat penulis ingin meneliti tentang tokoh Nu'man bin Muqarrin Al-Muzani.

B. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, perlu rumusan masalah agar tidak terjadi perluasan dari apa yang tidak perlu dibahas. Pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana biografi Nu'man bin Muqarrin Al-Muzani?
2. Bagaimana proses penaklukan kota Nahawand?
3. Bagaimana peran Nu'man bin Muqarrin Al-Muzani dalam penaklukan kota Nahawand?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui biografi Nu'man bin Muqarrin Al-Muzani.
2. Mengetahui proses peristiwa penaklukan kota Nahawand.
3. Mengetahui peran Nu'man bin Muqarrin Al-Muzani dalam penaklukan kota Nahawand

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini memfokuskan studi mengenai peran Nu'man bin Muqarrin Al-Muzani untuk kota Nahawand belum banyak. Meskipun demikian, berdasarkan penelusuran peneliti menemukan terdapat beberapa buku yang membahas secara singkat tentang Nu'man bin Muqarrin Al-Muzani di kota Nahawand:

Buku karya Muhammad Mahmud Al-Qadhi Kinas yang berjudul *10 Pahlawan Penyebar Islam*, Terj. Nuruddin Usman, Cet. I, diterbitkan di Yogyakarta oleh Mitra Pustaka tahun 2003, merupakan sebuah buku yang membahas mengenai 10 pahlawan penyebar Islam termasuk pahlawan Nu'man bin Muqarrin Al-Muzani yang memimpin penaklukan kota Nahawand.

Buku karya Muhammad Husain Haekal yang berjudul *Umar bin Khattab*, diterbitkan di Bogor oleh Pustaka Litera Antar Nusa pada tahun 2003, Merupakan sebuah buku yang membahas tentang biografi dari Umar bin Khattab. Selanjutnya di bab ini dipaparkan tentang penaklukan kota Nahawand yang dipimpin oleh Nu'man bin Muqarrin Al-Muzani.

Buku karya Ibrahim Al-Quraibi yang berjudul *Tarikh al-Khulafa*, diterbitkan di Jakarta oleh Qitshi Press tahun 2009, merupakan buku yang membahas mengenai Nu'man bin Muqarrin Al-Muzani sebelum melakukan perjalanan untuk menaklukan kota Nahawand.

Buku karya Al-Baladzuri yang berjudul *Futuh al-Buldan*, Terj Masturi Irham dan Abidun Zuhri, cet I, diterbitkan di Jakarta oleh Pustaka Al-Kautsar tahun 2015,

merupakan buku yang membahas mengenai sejarah penaklukan kota Nahawand. Selanjutnya di bab ini dijelaskan tentang perang pasukan Muslim dengan pasukan Persia yang berujung pada penaklukan kota Nahawand.

Buku karya Syaikh Mahmud Al-Mishri yang berjudul *Ash-Haburrasul Shallallahu Alaihi Wasallam*, diterbitkan di Jakarta oleh Pustaka Ibnu Katsir tahun 2012, merupakan buku yang membahas mengenai biografi Nu'man bin Muqarrin Al-Muzani, dan membahas tentang perlawanan Nu'man bin Muqarrin Al-Muzani menyerang bangsa Persia.

Buku karya Teguh Pramono yang berjudul *100 Muslim paling Berpengaruh dan Terhebat Sepanjang Sejarah*, diterbitkan di Yogyakarta oleh Diva Press tahun 2015, merupakan buku yang membahas tentang 100 muslim yang berperan pada masa Khalifaur Rasyidin, termasuk Nu'man bin Muqarrin Al-Muzani.

E. Kerangka Pemikiran

Karena penelitian ini berjudul *Peranan Nu'man Bin Muqarrin Al-Muzani Dalam Penaklukan Kota Nahawand Tahun 21 H/642 M*, maka penulis harus menjelaskan secara singkat dengan beberapa kata kunci dari judul penelitian ini.

Pertama, “ Peranan” Menurut kamus bahasa Indonesia peranan adalah suatu yang diperbuat tugas yang diemban untuk merebut sesuatu dengan tenaga dan pikiran, hal yang besar pengaruhnya terhadap suatu peristiwa tertentu.⁷ Di kamus bahasa Indonesia lainnya juga mengatakan bahwa peranan adalah tindakan yang

⁷ Poerwadarminta, *Kamus besar bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2003), p. 70.

dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa, seperti tindakan Nu'man bin Muqarrin Al-Muzani pada penaklukan kota Nahawand. Sesuatu yang tidak akan lepas dari adanya peran tokoh atau individu yang berpengaruh penting dalam peristiwa tersebut.⁸ Nu'man bin Muqarrin Al-Muzani merupakan tokoh yang memiliki peran penting pada penaklukan di kota Nahawand pada tahun 21 H/642 M.

Kedua, “Penaklukan” berasal dari kata Takluk yang artinya tunduk, menyerah atau kalah,⁹ dan penaklukan juga merupakan suatu proses, cara atau perbuatan menaklukkan wilayah negara melalui proses peperangan.¹⁰ Jadi disini tujuan dari umat Islam menaklukan kota Nahawand, karena untuk menghancurkan atau mengalahkan pasukan Persia yang berada di pusat kota Nahawand. Kekalahan yang diterima oleh pasukan Persia tersebut akhirnya berdampak pada umat Islam. umat Islam terbebas dari serangan Persia.

Ketiga, yang dimaksud dengan tahun 21 H, bahwa menurut Muhammad bin Ishaq mengatakan bahwa penaklukan kota Nahawand terjadi pada tahun 21 H.¹¹

Keempat, Nahawand merupakan sebuah kota kota besar yang terletak di Irak-Persia antara Hulwan dengan Hamazan. Ke arah timur Hulwan sejauh sekitar 17 km. kearah barat Hamazan sejauh 57 km. di tempat ini terdapat padang ternak yang luas, sungai-sungai dan kebun-kebun yang dapat memberikan kemakmuran dan

⁸ Peranan dalam kamus Bahasa Indonesia adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa, <http://kbbi.web.id/tokoh>. (Diakses 05 Agustus 2019)

⁹ Meity Taqdir Qodratilah, *Kamus Bahasa Indonesia untuk pelajar* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), p. 245.

¹⁰ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), p. 1419.

¹¹ Syaikh Al-Baladzuri, *Futuhul Buldan Penaklukan Negeri-Negeri dari Fathu Makkah sampai Negeri Sind*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), p. 421.

kesejahteraan hidup kepada penduduknya. Di tengah-tengahnya terdapat sebuah benteng yang kukuh dengan dinding-dinding yang sangat kuat, dilindungi oleh pagar- pagar tembok yang tinggi dan kekar.¹²



Berdasarkan definisi diatas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan *Peranan Nu'man bin Muqarrin Al-Muzani dalam Penaklukan kota Nahawand Tahun 21 H/ 642 M* pada judul penelitian tersebut adalah peran-peran yang dilakukan oleh Nu'man bin Muqarrin Al-Muzani pada saat menaklukan, dan kepemimpinannya yang mempunyai andil besar terhadap proses penaklukan kota Nahawand.

¹² Muhammad Husain Haekal, *Umar bin Khattab...*, p. 413.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah, karena objek yang akan diteliti adalah peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lampau, oleh sebab itu studi penelitian ini membuat rekonstruksi masa lampau tentang Peranan Nu'man bin Muqarrin Al-Muzani dalam penaklukan kota Nahawand tahun 21 H/642 M. Metode penelitian sejarah terdiri dari lima tahap yaitu (1) pemilihan topik, (2) tahapan pengumpulan sumber (Heuristik), (3) tahapan verifikasi (kritik sumber), (4) tahapan interpretasi, (5) tahapan penulisan (Historiografi).

1. Pemilihan Topik

Topik penelitian adalah masalah atau objek yang harus dipecahkan atau diatasi melalui penelitian ilmiah. Pemilihan topik dalam penelitian sejarah terdapat dua pilihan yaitu berdasarkan pendekatan emosional dan pendekatan intelektual. Pendekatan emosional bisa terjadi dengan adanya suatu objek atau topik yang mana bisa diteliti oleh peneliti yang jaraknya dekat dengan tempat tinggal peneliti, atau memiliki suatu ikatan yang terjalin sehingga terjadinya suatu pendekatan emosional, sedangkan pendekatan intelektual merupakan hasil dari pembelajaran yang sudah peneliti baca dan dipahami, kemudian peneliti tertarik dengan topik yang telah dibaca, sehingga dari ketertarikan tersebut, ada peran untuk peneliti menyampaikan sejarah.¹³ Dari kedua pendekatan tersebut, maka peneliti memilih topik berdasarkan pendekatan intelektual, karena topik yang diangkat sebagai judul karya ilmiah ini, didapatkan dari hasil membaca buku yang berkaitan dengan Nu'man bin

¹³ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), p. 70

Muqarrin Al-Muzani. Setelah itu peneliti juga mencoba mencari buku-buku lainnya yang berhubungan dengan Biografi dan peran dari Nu'man bin Muqarrin Al-Muzani, setelah semuanya sudah terkumpul maka peneliti tertarik untuk mengambil judul Nu'man bin Muqarrin Al-Muzani dalam penaklukan kota Nahawand tahun 21 H/642 M.¹⁴

2. *Heuristik* (pengumpulan sumber).

Heuristik berasal dari kata Yunani *Heurischein*, artinya memperoleh. Heuristik merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani dan memperinci bibliografi atau mengklarifikasi dan merawat catatan-catatan.¹⁵

Dalam hal ini, peneliti melakukan beberapa langkah dalam menemukan atau mengumpulkan sumber. Adapun yang peneliti lakukan untuk mencari dan mengumpulkan sumber, mulai dari berkunjung ke perpustakaan pusat kampus UIN SMH Banten, perpustakaan Iran Corner, perpustakaan Daerah (Serang dan cilegon).

Adapun sumber yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yaitu buku karya Imam Al-Hikam, *Al-Mustadrak, Ringkasan Bidayah wa Hinayah* (Ibnu Katsir), *Al-Mawsu'ah Al-Muyassarah Fi Al-Tarikh Al-Islam I: Buku Pintar Sejarah Islam* (Qasim A. Ibrahim) *65 manusia langit* (Dr.Abdurrahman Ra'fat Al-Basya), *Futuhul Buldan Penakluk Negeri-negeri Fathu Makkah sampai Negeri Sind* (Syaikh Al-Baladzuri), *10 Pahlawan Penyebar Islam* (Muhammad Mahmud Al-Qadhi), *Umar bin Khattab* (Muhammad Husain Haekal), *Tarikh Khulafa* (Ibrahim Al-Quraibi), *Best*

¹⁴ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), p. 45.

¹⁵ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* ..., p.55.

Stories Of Umar Bin Khattab (Syekh Maulana Shibli Nu'mani), *Ensiklopedia Biografi Sahabat Nabi* (Muhammad Raji Hasan Kinas) *Ash-Haburrasul SAW: Sahabat-Sahabat Rasulullah SAW* (Syaikh Mahmud Al-Mishri), *Kisah Heroik 65 Orang Sahabat Rasulullah SAW* (Abdurrahman Ra'fat Al-Basya) dan lain-lain.

3. Verifikasi (kritik sumber).

Setelah sumber dikumpulkan, tahap selanjutnya adalah mengkritik sumber untuk menentukan otensitas dan kredibilitas sumber sejarah. Dua aspek yang dikritik ialah otentitas (keaslian sumber) dan kredibilitas (tidak kebenaran informasi) sumber sejarah yakni dengan cara kritik eksternal dan kritik internal.¹⁶ Untuk mengkaji keshahihan sumber, peneliti melakukan kritik intern dengan cara menelaah isi tulisan dan membandingkan dengan tulisan lain agar didapat data yang kredibel.

4. Interpretasi (penafsiran).

Interpretasi ini bertujuan melakukan analisis dan sistesis sejumlah fakta. Dalam hal ini analisis dilakukan terhadap sumber-sumber yang berhubungan dengan Penaklukan Nahawand yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah, kemudian bersama dengan pendekatan dan teori-teori yang digunakan dalam penelitian itu disusun sesuai fakta ke dalam suatu interpretasi dan menganalisis secara menyeluruh. Kemudian sintesis dilakukan dengan cara menghubungkan beberapa data. Pada proses interpretasi ini peneliti membangun sebuah argument dan kerangka berdasarkan teori yang digunakan.

¹⁶ Abd. Rahman Hamid, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta:Ombak, 2011), p.48.

5. *Historiografi* (penulisan).

Historiografi merupakan langkah terakhir dalam penelitian yaitu menuangkan hasil rancangan dan penemuan data. Data sejarah yang telah diperoleh disusun dan disistematisasikan. Di sini peneliti memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menghubungkan peristiwa yang satu dengan yang lainnya dalam bentuk bab-bab yang saling berkaitan, sehingga penelitian ini menghasilkan rangkaian tulisan sejarah yang kronologis dan bermakna.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam hal pembahasan, penulis membagi kedalam lima bab, yang masing-masing bab terdapat beberapa Sub Bab yang merupakan penjelasan dari Bab tersebut. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan meliputi : Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Biografi Nu'man bin Muqarrin Al-Muzani yaitu meliputi: Kelahiran Nu'man bin Muqarrin Al-Muzani, Nu'man bin Muqarrin Al-Muzani masuk islam, Perang yang pernah diikuti Nu'man bin Muqarrin Al-Muzani.

Bab III Proses Penaklukan Kota Nahawand yaitu meliputi: Faktor Pendorong Terjadinya Penaklukan Kota Nahawand, Strategi Penaklukan Kota Nahawand, Dampak Kemenangan Penaklukan Kota Nahawand Terhadap Umat Islam.

Bab IV Dampak Kemenangan Penaklukan Kota Nahawand Terhadap Umat Islam yang meliputi: Pembagian Harta Ghanimah Dari Penaklukan Nahawand, Umat Islam Terbebas Dari Serangan Pasukan Persia.

Bab V yaitu meliputi: Kesimpulan dan Saran.